

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tantangan pendidikan masa kini semakin berat karena tuntutan masyarakat modern semakin kompleks. Pendidikan agama bukan hanya sekedar proses *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value* yaitu penyampaian nilai-nilai moral Islam, karena tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Hasil yang diharapkan dari sebuah pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu *aspek kognitif* meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *aspek afektif* meliputi perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran dan *aspek psikomotorik* meliputi perubahan dalam segi tindakan bentuk psikomotorik.<sup>2</sup> Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus.<sup>3</sup>

Terkait dengan peraturan di atas, peningkatan mutu pendidikan akan berkaitan erat dengan peningkatan kompetensi profesional guru, dengan harapan semakin profesional seorang guru maka mutu pendidikan akan meningkat. Guru dituntut secara profesional untuk terus mengembangkan diri agar dapat mengikuti perkembangan yang cepat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang profesional adalah mereka yang secara konsisten memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan usaha manusia

---

<sup>1</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta,2000), 1.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 197.

<sup>3</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*,(Jakarta :Rineka Cipta, 2008, Cet.II), 1.

<sup>4</sup> Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1999, Cet.I), 230.

untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, pendidikan atau *paedagogie* adalah bimbingan yang diberikan kepada anak atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja secara efektif dan efisien oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.<sup>5</sup>

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjadi acuan untuk membuat kebijakan dan manajemen pendidikan baik pada tingkat nasional, maupun ditingkat sekolah. Sejalan yang terkandung dalam Sisdiknas pendidikan nasional bertujuan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu berperan sebagai subjek pembangunan nasional. Lebih dari itu, pendidikan diharapkan dapat melahirkan SDM yang berkualitas, memiliki kompetensi, berkarakter, dan berdaya saing tinggi di era globalisasi UU No. 20.<sup>6</sup>

Pendidikan di sekolah untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga harus menguasai kompetensi-kompetensi umum. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin, manajer, dan pengajaran. Penerapan kepemimpinan dalam rangka mendukung kesuksesan peran kepemimpinan, manajerial, dan pengajaran kepala sekolah. Dengan pelaksanaan peran kepemimpinan, manajerial, dan pengajaran kepala sekolah akan menjadi efektif. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah akan membawa kepada efektivitas sekolah.<sup>7</sup>

Pendidikan selalu menjadi *issue* menarik bagi setiap kehidupan manusia, baik pemerintah maupun masyarakat umumnya. *Issue* tidak lepas dari asumsi publik bahwa dengan pendidikan seseorang dapat efektif tidaknya dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>8</sup> Jadi pendidikan bukan hanya alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan pembekalan keterampilan, tetapi lebih penting dari itu, dalam upaya pembentukan kepribadian yang baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Pendidikan pada dasarnya adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan

---

<sup>5</sup> Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung, 2013), 13.

<sup>6</sup> Nanang Fatah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) 1.

<sup>7</sup> Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktisnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, Cet. I.), 27.

<sup>8</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Media Campus Publishing, (Semarang : Media Campus Publishing, 2013, Cet. I.), 143.

rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Upaya untuk memenuhi berbagai tuntutan terhadap kualitas generasi bangsa, yaitu tuntutan budaya, tuntutan sosial dan tuntutan perkembangan anak. Karena melihat begitu pentingnya pendidikan diberikan kepada manusia, maka pendidikan harus selalu mendapat perhatian dan ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan, seperti keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.<sup>9</sup>

Menurut Marimba pendidikan adalah *the art of imparting or acquiring knowledge and habit through instructional as study*. Di sini pendidikan itu malahan sudah amat sempit pengertiannya. Pendidikan adalah pengajaran. Pendidikan merupakan hasil karya manusia yang cukup kompleks. Pendidikan berdimensi banyak yang dimulai dari individu atau si terdidik, masyarakat termasuk keluarga dan negara.<sup>10</sup> Di mana semua itu berkepentingan dan mempunyai saham dalam penentuan dan pengembangan dari dimensi-dimensi tertentu tentang pendidikan.

Jadi, pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membentuk dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang pada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan oleh seseorang (pendidik) terhadap seorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.<sup>11</sup> Keberadaan sekolah sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan peran strategis dalam keberhasilan sistem pendidikan nasional. Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin adalah bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah. Jadi, setiap kebijakan harus selalu berhubungan dengan kesejahteraan dan pencerdasan masyarakat.

Untuk mencapai peningkatan mutu sekolah, maka kepala sekolah sebagai profesional untuk mengimplementasi dan mengevaluasi kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>12</sup> Kebijakan penting bagi kehidupan siswa dan para guru karena

---

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet.XI), 24.

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet.XI), 26.

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet.XI), 28.

<sup>12</sup> Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, (Jakarta : Rineka Cipta, Cet.I), 117.

berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran dalam rangka peningkatan efektivitas sekolah dan prestasi pelajar. Tidak terkecuali peran administrator dan anggota komite sekolah sangat menentukan, terkait dengan suatu kebijakan.<sup>13</sup> Menurut Newton dan Tarrant kebijakan direncanakan, interaksi sedemikian menjadi rumit dengan banyak tipe perilaku yang secara bermacam-macam latar belakang dan diperlukan kemampuan untuk memberikan kontribusi. Pembuatan kebijakan adalah hubungan sekolah dengan masyarakat. Setidaknya dari hasil penelitian terhadap sekolah di British ada beberapa fokus kebijakan sekolah yaitu, pertama, melibatkan staf dalam pengambilan keputusan, kedua, kurikulum, ketiga, imbalan dan hukuman, keempat, keterlibatan orang tua, kelima peluang bagi pelajar, enam, iklim sekolah.

Di satu sisi, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dilakukan dengan membuat strategi maka perilaku keteladanan, pemberian *reward* dan hukuman, serta pembinaan sekolah berkaitan dengan kelancaran dan keberhasilan suatu kebijakan kependidikan dalam semua aspeknya.<sup>14</sup> Untuk dapat melaksanakan kewajiban ini secara bertanggung jawab dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melakukan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Maka diperlukan usaha untuk memberdayakan para personel dilakukan melalui pembagian tugas secara bersama dan terarah. Sementara kerjasama dan tugas-tugas dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka diperlukan upaya dan kepala sekolah selain pemimpin untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengendalikan perilaku bawahan kearah pencapaian akan kualitas pendidikan selalu meningkat terus sejalan dengan kemajuan perkembangan kehidupan masyarakat dan tuntutan dunia kerja.<sup>15</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepala sekolah ditujukan kepada perkembangan guru-guru dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>16</sup>

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor selain mengawasi kegiatan belajar mengajar juga

---

<sup>13</sup> Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, (Jakarta : Rineka Cipta, Cet.I), 118.

<sup>14</sup> Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, (Jakarta : Rineka Cipta, Cet.I), 119.

<sup>15</sup> Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan Teori Konsep dan Isu*, (Bandungn: Alfabeta, Cet. II) , 86.

<sup>16</sup> Muwahid Shulhan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta : Teras, Cet.I), 52.

didukung oleh faktor lain seperti kondisi sekolah yang nyaman untuk belajar, tenaga pengajar, karyawan yang tersedia dan peran serta kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah dalam melaksanakan kebijakan disekolahan untuk meningkatkan kemajuan manusia sekaligus juga mempunyai komitmen terhadap nilai yang diyakini manusia itu sendiri.<sup>17</sup>

Selain itu, kepala sekolah dalam melaksanakan kebijakan pendidikan harus membantu merealisasikan kebutuhan manusia, yaitu kekuasaan atau keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, pengetahuan informasi, kekayaan atau penghasilan hak milik, kesejahteraan yaitu kesehatan dari rasa aman, keterampilan dalam melaksanakan tugas, perasaan kasih sayang yaitu cinta atau rasa solidaritas, penghargaan dari status, kejujuran dalam kecocokan standar etik dan keagamaan.<sup>18</sup> Dilihat dari hal tersebut, penulis merasa bahwa kepala sekolah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak sudah layak menduduki sebagai jabatan pemimpin atau kepala sekolah karena hal ini ditunjang oleh pengalaman sebagai guru yang cukup lama dan profesional dengan demikian menjalani tugas sebagai supervisor pendidikan menentukan kebijakan pendidikan bisa berjalan dengan lancar tentunya sudah tidak diragukan lagi bahkan bisa menjadi panutan bagi guru-guru lainnya.

Oleh karena itu pelaksanaan kebijakan pendidikan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan mutu kinerja guru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan objek permasalahan yang ada di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak. Peneliti menganggap meskipun madrasah swasta dan lokasinya di daerah kota tetapi masih dilaksanakan pembinaan bagi para guru, yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan harapan memperbaiki dan mewujudkan pengembangan kualitas guru dalam melaksanakan kebijakan pendidikan dan mutu pendidikan di suatu lembaga tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian sebagai bahan skripsi dengan judul: **“Efektivitas Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membuat Kebijakan Pendidikan di Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

---

<sup>17</sup> Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan Konsep, Teori, dan Model*, (Jakarta : Raja Grafindo, Cet. II), 49.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Syafiq di Kantor guru (Kepala Madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak), pada tanggal 5 November 2017, pukul 10.00.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah, dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus.<sup>19</sup> Dari penjelasan tersebut yang menjadi fokus penelitian yang akan dilakukan di madrasah, sasaran penelitiannya adalah efektivitas peran kepala sekolah dalam membuat kebijakan pendidikan merupakan pelayanan atau pembinaan yang di berikan oleh supervisor secara tidak langsung dalam meningkatkan mutu kualitas guru yang telah dimiliki. Lokasi yang digunakan supervisor untuk mensupervisi dan memonitoring guru yaitu ketika di luar kelas, luar kantor guru, dalam kantor Kepala Sekolah dan di sekitar kelas guru ketika membuat kebijakan pendidikan di Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Wonorengo Demak.

Komponen-komponen yang terkait dengan peran kepala sekolah dan pembinaan supervisor dalam membuat kebijakan yaitu Kepala Sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, sarpras, humas, guru dan peserta didik yang terkait dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi (pengamatan) apa peran kepala sekolah di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membuat kebijakan pendidikan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membuat kebijakan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak. Peneliti juga wawancara serta dokumentasi seperti foto kegiatan yang dilakukan supervisor dalam membuat kebijakan. Peneliti bisa melihat langsung apa yang dilakukan Kepala Sekolah dalam membuat kebijakan pendidikan.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis ingin merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa peran kepala sekolah di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membuat kebijakan pendidikan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak?

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), 62.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membuat kebijakan pendidikan di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak?

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya seluruh hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak?
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membuat kebijakan pendidikan di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membuat kebijakan pendidikan di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak?

**E. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui target dan tujuan penelitian di atas, selanjutnya penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan nilai guna (manfaat) bagi khasanah keilmuan di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara akademik, agar dapat memberikan kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan tentang pengembangan teori keefektifan pengembangan untuk kepala sekolah dan guru.
  - b. Secara Sosial pendidikan, agar dapat dijadikan salah satu bahan pijakan sekaligus pertimbangan semua pihak guna menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan tentang pembinaan praktisi pendidikan.
2. Manfaat praktis :
  - a. Bagi madrasah  
 Penelitian ini dilakukan guna sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah dalam menjalankan peranannya sebagai supervisor khususnya dalam rangka membina kompetensi profesional guru.

- b. Bagi Kepala Sekolah  
Penelitian ini dilakukan guna memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam memberikan layanan dan pembinaan guru untuk membuat kebijakan pendidikan.
- c. Bagi Guru  
Penelitian dilakukan untuk memberikan motivasi guru sebagai bahan masukan dalam peningkatan pembelajaran serta mengembangkan kemampuannya dalam mengajar dan mendidik peserta didik.
- d. Bagi Peneliti Lain  
Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk penelitian lainnya sebagai penelitian lanjutan, bahan acuan, pertimbangan dan pengembangan hasil penelitian yang sejenis.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang dimaksud di sini adalah penempatan unsur-unsur permasalahan dan urutannya di dalam skripsi sehingga membentuk satu kesatuan karangan ilmiah yang tersusun rapi dan logis. Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan penelitian, sehingga dapat memudahkan, maka disusun sistematika sebagai berikut :

##### 1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri dari : halaman judul, halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

##### 2. Bagian Isi

Dalam bagian isi terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas antara lain mengenai: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dibahas berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian, pertama: Apa peran kepala sekolah di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak meliputi (pengertian peran kepala sekolah, peran memberikan bantuan, peran memberikan



pelayanan, peran pembinaan), peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator,. Kedua: bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membuat kebijakan pendidikan mempunyai tanggungjawab sebagai supervisor (pengertian, dasar dan tujuan) supervisor(umum/akademik) dan klinis, Ketiga: faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membuat kebijakan (Pengertian, fungsi dan tujuan). Keempat: hasil penelitian terdahulu, kelima: kerangka berpikir.

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di bagian ini terdiri dari: tinjauan umum lokasi penelitian meliputi: (sejarah pendirian, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana), deskripsi data penelitian meliputi:

Data tentang peran kepala sekolah di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak meliputi (pengertian peran kepala sekolah, peran memberikan bantuan, peran memberikan pelayanan, peran pembinaan ), data tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membuat kebijakan pendidikan mempunyai tanggungjawab sebagai supervisor, data tentang peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, data tentang faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membuat kebijakan, data tentang solusi mengatasi hambatan-hambatan dalam peran kepala sekolah, analisis data penelitian meliputi: (analisis tentang peran kepala sekolah di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membuat kebijakan pendidikan faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membuat kebijakan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak.

### **BAB V**

#### **PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan dan saran.

#### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka,

lampiran-lampiran serta daftar riwayat pendidikan penulis. Demikian sistematika penulisan skripsi yang penulis ajukan dengan harapan dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kesalahkesamaan dalam penyusunan sub-bab yang tertera dalam skripsi.

